

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan kasual gejala-gejala dimuka bumi, baik yang menyangkut fisik maupun sosial, makhluk hidup beserta permasalahannya merupakan salah satu pokok kajian ilmu geografi yang dikaji melalui salah satu pendekatan keruangan, ekologi dan kewilayahan. Kepentingan, proses dan permasalahan keberhasilan pembangunan bisa diukur dan dianalisis melalui ketiga pendekatan tersebut (Bintarto dan Surastopo, 1984).

Geografi pariwisata adalah salah satu cabang ilmu dari geografi yang menitik beratkan pada bidang ilmu terapan yang berusaha mengkaji unsur-unsur geografi suatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan. Unsur geografi suatu daerah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda yang dapat dikembangkan untuk usaha industri pariwisata. Industri pariwisata sendiri harus mampu menyediakan, mengolah, mengembangkan, memasarkan serta mempromosikan kepada orang lain bahan yang dimilikinya, sehingga produk industri dapat terbeli oleh orang lain (Sujali, 1989). Ilmu geografi pariwisata ada dikarenakan pariwisata adalah salah satu sektor yang dapat menunjang ekonomi daerah. Sektor pariwisata itu sendiri memegang peran yang cukup penting di Indonesia untuk menunjang ekonomi daerah bahkan negara. Sektor pariwisata juga merupakan salah satu penghasil devisa untuk negara. Kesuksesan dalam pembangunan pariwisata diperlukan pemahaman yang cukup, baik dari sisi pemerintah selaku regulator maupun dari sisi pengusaha selaku pelaku bisnis (Thohar, 2015).

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi jasa yang memiliki prospek yang baik. Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi pariwisata yang besar di setiap pulau yang tersebar di wilayah Indonesia. Pulau-pulau tersebut tentu memiliki potensi keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang berbeda, hal tersebut menjadikan Negara Indonesia

dikenal oleh dunia karena memiliki banyak obyek wisata yang menarik untuk dinikmati dan dikunjungi oleh wisatawan. Namun, beberapa lokasi dengan potensi wisata yang tinggi di Indonesia ini tidak diimbangi dengan upaya yang giat dan baik dalam proses pembangunannya, upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan belum memperlihatkan peranan yang sesuai di bidang pembangunan pariwisata di Indonesia, sehingga potensi yang ada pada wisata di salah satu lokasi tidak dapat berkembang dengan baik.

Wonogiri adalah Kabupaten yang mempunyai banyak daerah yang masih sangat asri. Hutan dan pegunungan menjadi ciri khas yang sangat melekat di Kabupaten Wonogiri. Indahnya panorama serta banyaknya obyek wisata yang ditawarkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Berbagai macam kebudayaan juga masih melekat dan senantiasa di lestarikan sampai saat ini. Potensi obyek pariwisata yang dimiliki cukup banyak dan bisa dimanfaatkan atau dikembangkan. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Kabupaten yang mempunyai luas 1.822,37 km² ini mempunyai beberapa aset wisata dengan variasi pilihan obyek wisata yang beragam, baik dari segi jenis wisata, tingkat perkembangan dan jumlah pengunjung yang berbeda pada masing-masing lokasi obyek wisata. Adanya variatif dan jenis obyek wisata yang berbeda di Kabupaten Wonogiri seperti wisata spiritual, wisata pantai, wisata alam dan lain sebagainya yang sangat potensial untuk dikembangkan. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonogiri menyatakan bahwa ada lima obyek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata yang meliputi Waduk Gajah Mungkur, Museum Karst, Goa Putri Kencono, Khayangan dan Setren Girimanik.

Secara detail mengenai diskripsi dan potensi wisata masing-masing obyek wisata dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Deskripsi dan potensi Objek Wisata di Kabupaten Wonogiri

No	Nama Objek	Deskripsi dan Potensi
1.	Waduk Gajah Mungkur	Waduk Gajah Mungkur adalah waduk yang terbilang cukup besar. Waduk ini terletak 3 km di selatan Kabupaten Wonogiri. Waduk Gajah Mungkur dibangun pada 1970 dan mulai beroperasi pada tahun 1978. Dalam jangka yang relatif sangat cepat sudah banyak desa yang pindah, saat itu dengan istilah bedol desa. Waduk Gajah Mungkur mempunyai area seluas kurang lebih 8800 ha. Selain untuk kepentingan irigasi potensi di bidang perikananannya sangat menjanjikan.
2.	Musium Karst	Kawasan Museum Karst Indonesia ini dibangun pada tahun 2007. Museum yang di resmikan pada tahun 2009 ini menyajikan berbagai informasi tentang karst. Museum Karst Indonesia ini juga berfungsi sebagai objek wisata. Museum memberikan penawaran perjalanan pariwisata yang berbeda, yaitu tempat yang menggabungkan antara berpariwisata sekaligus belajar. Museum Karst Indonesia dapat menjadi sarana belajar yang menarik bagi pengunjung terutama dikalangan pelajar.
3.	Goa Putri Kencono	Keindahan Goa Putri kencono ini tidak kalah dengan goa-goa yang terkenal lainnya di Indonesia, jika dilihat kedalam goa yang memiliki luas sekitar 1000 meter persegi ini memiliki keindahan yang luar biasa. Patahan dan lekukan alami yang ada didalamnya akan membuat berdecak kagum.
4.	Khayangan	Wisata Alam Khayangan menyajikan suatu suasana alam

		bukit dengan pepohonan besar dilengkapi mata air yang membentuk aliran sungai yang cukup deras. Udara di sana masih terasa sejuk dan alami, hal ini dibuktikan dengan masih adanya hewan-hewan liar seperti burung ataupun monyet yang berkliaran
5.	Stren Girimanik	Stren Girimanik merupakan obyek wisata pilihan yang menarik di Kabupaten Wonogiri, terletak di Kecamatan Slogohimo. Stren Girimanik merupakan kawasan wisata alam yang berudara sejuk dengan panorama alam yang sangat indah. Di sepanjang jalan menuju objek wisata tersebut kita akan di suguhkan pemandangan yang indah dan suasana yang asri karena di kelilingi banyak pohon yang rindang.

Sumber : Penulis 2018

Berdasarkan informasi yang tersaji pada tabel 1.1 tersebut, dapat diketahui bahwa potensi wisata yang ada di Kabupaten Wonogiri cukup tinggi untuk dikembangkan. Namun, perkembangan yang terjadi pada keseluruhan jenis wisata di Kabupaten Wonogiri tidak merata, hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor pada obyek wisata yang belum memadai sehingga proses perkembangan potensi yang dimiliki oleh obyek wisata tersebut masih terhambat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan wisata salah satunya adalah fasilitas, sarana dan prasarana yang belum memadai, sehingga sangat menghambat dalam perkembangan wisata, yang dimaksud sarana dan prasarana dalam obyek wisata adalah fasilitas yang berada pada obyek wisata baik internal maupun eksternal. Faktor internal berupa kualitas dan kondisi obyek wisata dan, faktor internal berupa aksesibilitas, fasilitas penunjang dan pelengkap obyek wisata.

Ketimpangan pengelolaan yang terjadi pada obyek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonogiri membuat beberapa faktor penting yang dapat mendukung perkembangan di beberapa obyek wisata justru terkesampingkan. Tentunya, hal ini akan mempengaruhi tingkat perkembangan dan daya tarik yang berbeda pada tiap obyek wisata tersebut. Berkembang atau tidak berkembangnya suatu wisata dapat dilihat berdasarkan trend pengunjung dari tahun ke tahun. Adapun jumlah data pengunjung wisata di Kabupaten Wonogiri berdasarkan ke enam lokasi wisata tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Data Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Kabupaten Wonogiri

NO	Objek Wisata	Jumlah Kunjungan					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Waduk Gajah Mungkur	493.440	318.10 1	279.933	281.431	288.50 4	435.52 7
2	Museum Karst	37.940	43.495	41.879	42.869	51.902	48.562
3	Goa Putri Kencono	1.630	1.452	1.717	1.644	2.056	1.954
4	Khayangan	10.435	10.529	11.709	11.275	9.812	7.605
5	Setren Girimanik	23.944	14.153	10.93	10.915	8.908	10.149

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab.Wonogiri 2017

Berdasarkan informasi yang tersaji pada tabel 1.2, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan trend jumlah pengunjung dari ke lima obyek wisata tersebut. Peningkatan perkembangan wisata yang dilihat berdasarkan jumlah pengunjung tertinggi terdapat pada obyek wisata Waduk Gajah Mungkur pada tahun 2012, terjadi penurunan pada tahun 2013 sampai tahun 2016 dan kembali meningkat pada tahun 2017, hal tersebut dikarenakan fasilitas, sarana dan prasarana sudah memadai dan pemerintah sangat memperhatikan pembangunan di obyek wisata Waduk Gajah

Mungkur sehingga dapat mempengaruhi daya tarik pengunjung di setiap tahunnya, berbeda dengan obyek wisata lainnya seperti Museum Karst, Goa Putri Kencono, Khayangan dan Stren Girimanik fasilitas, sarana dan prasarana yang terdapat di lokasi wisata tersebut belum memadai dan tidak terawat. Sedangkan jumlah pengunjung terendah terdapat pada obyek wisata Goa putri Kencono. Pada obyek wisata ini bukan hanya memiliki jumlah pengunjung yang paling sedikit diantara kelima obyek wisata yang ada ternyata juga merupakan obyek wisata yang memiliki trend jumlah pengunjung yang naik turun atau tidak stabil di tiap tahunnya. Keindahan Goa Putri Kencono ini seharusnya sejajar dengan keindahan goa-goa yang terkenal lainnya di Indonesia, namun kurangnya perhatian untuk memberdayakan kawasan goa ini agar lebih menarik untuk dikunjungi menyebabkan Goa Putri Kencono ini seakan kurang populer. Namun Pada obyek wisata lainnya seperti Museum Karst, Khayangan dan Stren Girimanik juga mengalami naik turun atau tidak stabil di setiap tahunnya.

Pendapatan dari sektor pariwisata dan olah raga di Kabupaten Wonogiri selama 2018 mencapai Rp 5.605.169.090. Perolehan itu telah melampaui target yang sebelumnya ditetapkan sebesar Rp 5.565.000.000.

Menurut Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga (Disparpora) Kabupaten Wonogiri Sentot Sujarwoko mengatakan, dari lima obyek wisata yang dikelola Pemkab, tiga di antaranya telah melampaui target pendapatan. Adapun dua obyek wisata lainnya tidak mencapai target yang ditetapkan. "Kawasan Museum Karst Indonesia dan Gua Putri Kencana tidak mencapai target. Obyek Wisata Sendang Asri Waduk Gajahmungkur (OWSA-WGM) mampu mencetak pendapatan hingga Rp 3.589.318.800. Sedangkan obyek wisata Kahyangan mencetak pendapatan Rp 35.261.200, obyek wisata Pantai Sembukan Rp 84.631.200, dan obyek wisata air terjun Girimanik Setren mencetak pendapatan Rp 83.082.400. Adapun obyek wisata Kawasan Museum Karst Indonesia mencetak pendapatan Rp 195.362.900 dan obyek wisata Gua Putri Kencana memperoleh Rp 8.859.400. Padahal, target yang ditetapkan tahun 2018 lalu untuk obyek wisata Kawasan Museum Karst Indonesia sebesar Rp

200.000.000 dan obyek wisata Gua Putri Kencana sebesar Rp 15.000.000. Obyek wisata Kawasan Museum Karst Indonesia tidak mampu mencapai target karena museumnya pernah mengalami kerusakan akibat banjir besar, 28 November 2017 lalu. Kerusakan itu sempat membuat museum ditutup selama empat bulan, Tetapi, pendapatan di Museum Karst dan Gua Putri Kencana yang dibawah target itu bisa ditutup oleh pendapatan dari obyek wisata termasuk Waduk Gajahmungkur yang melebihi target. Sehingga secara keseluruhan pendapatan selama 2018 dapat melebihi target.

Adanya permasalahan tersebut, maka peneliti memutuskan penting adanya penelitian terkait perkembangan dan potensi di masing-masing obyek wisata, sehingga kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh obyek wisata tersebut dapat terungkap dan lokasi tersebut diharapkan dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “ **Analisis Pengembangan dan Potensi Obyek Pariwisata Kabupaten Wonogiri Tahun 2018**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a) Bagaimana potensi internal , eksternal dan gabungan obyek wisata yang dikelola Dinas Pariwisata Wonogiri ? dan
- b) bagaimana strategi pengembangan obyek wisata yang dikelola Dinas Pariwisata Kabupaten Wonogiri agar menjadi obyek wisata yang unggul berdasarkan tingkat potensi dan menurut Dinas Pariwisata ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini, maka telah ditentukan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) menganalisis potensi internal, eksternal dan gabungan pada masing-masing obyek wisata yang dikelola Dinas Pariwisata Kabupaten Wonogiri

- b) mengetahui strategi pengembangan obyek wisata yang dikelola Dinas Pariwisata Kabupaten Wonogiri untuk menjadikan obyek wisata yang unggul berdasarkan tingkat potensi dan menurut Dinas Pariwisata.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan antara lain sebagai berikut:

- a) sebagai syarat akademik dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S-1) Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta,
- b) memberikan manfaat teoritis untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pariwisata, pemahaman dan wawasan mengenai potensi wisata, dan
- c) sebagai literatur dan informasi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

1.1 Ilmu Geografi

Menurut Bintarto dan Surastopo (1979), geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan kasual muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, pendekatan ekologi, dan pendekatan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan suatu wilayah. Geografi juga berkaitan dengan kegiatan pariwisata sehingga melahirkan disiplin ilmu geografi pariwisata. Geografi pariwisata merupakan ilmu yang mengkaji berbagai hal yang terkait dengan aktivitas perjalanan wisata serta aspek lain yang mendukung kegiatan pariwisata di suatu daerah (wilayah).

1.2 Pariwisata dan Jenis-jenis Wisata

Soebagyo (2012) mengatakan pariwisata pada hakekatnya adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang ke suatu tempat bertujuan untuk bersenang-senang atau hanya sekedar refreking. Pariwisata sebagai saling

berhubungannya mengadakan perjalanan dan tinggal untuk sementara di tempat tujuan dengan maksud untuk mengisi waktu luang atau rekreasi. Berdasarkan pengertian diatas maka dalam pariwisata mengandung unsur orang sebagai pelaku, perjalanan, waktu, atau lamanya meninggalkan tempat asal, tujuan dan maksud, daerah tujuan yang mempunyai daya tarik . Menurut Pendit (1999) jenis pariwisata dapat dibedakan sebagai berikut.

1) Wisata Budaya

Perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat, budaya dan seni.

2) Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini seperti kegiatan olahraga di air, seperti di danau, pantai, teluk atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar dan balap dayung.

3) Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Jenis wisata ini banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam. Taman lindung, hutan daerah penguungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

4) Wisata Konvensi

Wisata jenis ini adalah sebuah wisata yang dekat dengan dunia politik. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suayu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifar nasional maupun internasional.

5) Wisata Pertanian (Argowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat sekeliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayuran.

6) Wisata Buru

Wisata jenis ini banyak dilakukan di negara yang memiliki daerah atau hutan sebagai tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara bersangkutan.

7) Wisata Ziarah

Wisata ziarah merupakan wisata yang dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau ke gunung yang dianggap keramat.

1.3 Potensi Obyek Wisata

Potensi pariwisata adalah kemampuan, kesanggupan, kekuatan, dan daya untuk mengembangkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan, perencanaan, atau kegiatan pariwisata lainnya. Potensi kepariwisataan merupakan suatu hal yang mempunyai kekuatan dan nilai tambah tersendiri untuk dikembangkan. Daya tarik obyek wisata dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu obyek wisata alam, budaya dan buatan. Selain itu, yang harus diperhatikan dalam potensi obyek wisata adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu obyek wisata seperti aksesibilitas, sarana dan prasarana serta peran masyarakat dan pengelola obyek wisata untuk

mengembangkan pariwisata disuatu daerah harus di dukung dengan adanya fasilitas pelengkap dan pendukung serta kualitas dan kondisi fisik obyek wisata.

1.4 Pengembangan Obyek Wisata

Menurut Sujali (1989), pembangunan di bidang pariwisata merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan pendapat daerah dan Negara. Sektor yang berkembang akan memberikan kesempatan berusaha serta akan menambah dan membuka lapangan kerja baru, misal dalam lingkup perekonomian, fasilitas transportasi, pemandu wisata, penjual hasil kerajinan tangan, dan lain-lain. Menurut Pitana dan Diarta (2009) aspek-aspek yang menunjang dalam pengembangan obyek wisata meliputi sebagai berikut:

- 1) aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran) yang mendukung dan mempermudah wisatawan untuk datang berkunjung ke objek wisata,
- 2) karakteristik infrastruktur pariwisata yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang datang berkunjung ke obyek wisata, dan
- 3) tingkat interaksi sosial melibatkan masyarakat sekitar obyek wisata.

Menurut Oka. A Yoeti (1996) aspek-aspek yang perlu dikaji dalam perencanaan pariwisata meliputi sebagai berikut ini:

- 1) wisatawan
- 2) pengangkutan
- 3) atraksi/objek wisata
- 4) fasilitas pelayanan
- 5) informasi dan pelayanan

Pariwisata suatu daerah dapat dikembangkan, menarik wisatawan dan dapat dijadikan daerah tujuan wisata harus memenuhi tiga syarat yakni (1) *something to see*, artinya di daerah tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain (2) *something to do*, artinya di daerah tersebut banyak yang dapat dilakukan, harus ada fasilitas rekreasi yang dapat membuat mereka betah lebih lama tinggal di tempat tersebut

dan (3) *something to buy*, artinya didaerah tersebut harus ada tempat belanja seperti oleh-oleh dan souvenir (Oka. A Yoeti, 1996).

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Margini Hernawati (2006) dengan penelitiannya berjudul “Analisis Perkembangan Obyek wisata di Kawasan Wisata Baturaden Kabupaten Banyumas”, bertujuan untuk mengetahui potensi-potensi wisata yang dimiliki Kawasan Baturaden dan mengetahui pengembangan obyek wisata obyek di Kawasan wisata Baturaden. Metode yang digunakan adalah metode analisis data sekunder dan primer yang telah di sediakan oleh instansi terkait, data dari hasil pencatatan instansional. Hasil dari penelitiannya adalah ini Obyek wisata alam terbagi menjadi 3 klasifikasi yaitu obyek dengan klasifikasi potensi tinggi adalah Lokasi wisata Baturaden, potensi sedang adalah Pancuran Telu, Pancuran Pitu dan Goa Sarabadak dan potensi rendah adalah Telaga Sunyi dan potensi pengembangan obyek wisata alam di kawasan Baturaden Kabupaten Banyumas memiliki prioritas pengembangan, yaitu: Lokawisata Baturaden, Pancuran Telu, Pncuran Pitu, Goa Sarabadak dan Telaga Sunyi.

Sunarwan (2012) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Potensi Obyek Wisata Grojogan Sewu Terhadap Pengembangan Wisata di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar”. Bertujuan untuk mengetahui klasifikasi potensi kawasan wisata alam di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar dan mengetahui prioritas pengembangan obyek wisata alam di Kecamatan Tawangmangu. Metode yang digunakan adalah metode analisis data sekunder yang telah disediakan oleh instansi terkait, data dari hasil pencatatan internasional. Hasil dari penelitiannya adalah (1) obyek yang mempunyai potensi internal dan eksternal tinggi akan mendapat nilai potensi gabungan hasil penelitian tersebut berupa sumbangan pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sumbangan yang besar terhadap PAD. Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Margini Hernawati (2006) dan Sunarwan (2012) dengan peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti

mengenai potensi dan pengembangan obyek wisata. Adapun perbandingan penelitian antara peneliti ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam tabel 1.3

Tabel 1.3 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Margini Herawati 2006	Analisis Pengembangan Obyek Wisata di Kawasan Wisata baturaden Kab.Banyumas	1) Mengetahui potensi-potensi yang dimiliki di kawasan Baturaden 2) Mengetahui pengembangan obyek wisata di kawasan baturaden	Data primer dan sekunder (Observasi Lapangan)	1) Potensi permintaan merupakan potensi yang baik untuk dikembangkan 2) Obyek dan daya tarik wisata yang di jadikan unggulan adalah di kawasan wisata baturaden
Sunarwan 2013	Analisis Potensi obyek Wisata Grojogan Sewu Terhadap Pengembangan Wisata di Kec.Tawangmangu Kab. Karanganyar	1) Untuk mengetahui klasifikasi potensi kawasan wisata alam di Kec. Tawangmangu Kab. Karanganyar 2) Mengetahui prioritas pengembangan obyek wisata alam di Kabupaten Karanganyar	Analisis data sekunder	1) Obyek wisata yang mempunyai potensi internal dan eksternal tinggi akan mendapat nilai potensi gabungan hasil berupa sumbangan pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sumbangan yang besar terhadap PAD

Sumber : Penulis 2018

1.6 Kerangka Penelitian

Perkembangan sebuah wisata tidak lepas dari beberapa *stakeholder*. Adapun *stakeholder* yang terlibat adalah dinas pengelolaan pariwisata setempat, team pengelola lapangan dalam wisata tersebut serta peran peneliti untuk mengungkap potensi dan faktor apa yang menghambat wisata tersebut tidak berkembang. Perkembangan obyek wisata dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti aksesibilitas, kelengkapan sarana pra-sarana dan lain sebagainya. Beberapa faktor tersebut apabila salah satu tidak diperhatikan menjadi poin minus tersendiri bagi obyek wisata tersebut, sehingga para pengunjung akan merasa tidak puas ketika mengunjungi lokasi tersebut.

Berdasarkan beberapa faktor yang sudah dijabarkan di telaah pustaka dalam penelitian ini, maka dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang kurang dan perlu untuk mendapatkan perhatian khusus oleh beberapa *stakeholder* tersebut, sehingga dapat diperbaiki bersama-sama sehingga potensi yang ada pada suatu wisata akan berkembang. Pengukuran faktor internal dan eksternal dengan pendekatan skoring RIPPDA akan menghasilkan suatu hasil yang dapat merumuskan rekomendasi pembangunan demi tercapainya titik maksimal berkembangnya sebuah wisata yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh obyek wisata dan sebagai penentu arah pengembangan wisata menggunakan analisis SWOT.

1.7 Batasan Operasional

- a) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu pariwisata untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, bagaimana pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya (Sunarwan, 2012)
- b) Pariwisata adalah segala suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat yang lain dengan maksud dan tujuan bukan untuk berusaha mencari nafkah di tempat atau keinginan yang bermacam-macam (Oka A. Yoeti, 1985)
- c) Kepariwisataan adalah sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengauran, pelaksanaan, pengawasan, pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat (UU No.9 tahun 1999)
- d) Wisatawan adalah seseorang yang sedang atau melakukan sesuatu kegiatan wisata (UU Pariwisata No.09 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan, dalam Windarti, 2005)
- e) Potensi Wisata adalah kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri (Sujali,1089)
- f) Potensi Internal adalah potensi wisata yang dimiliki oleh obyek wisata itu sendiri yang meliputi komponen, kondisi, kualitas dan dukungan bagi pengembangan (Sujali, 1989).
- g) Potensi Eksternal adalah Potensi wisata yang mendukung pengembangan suatu obyek wisata yang terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang dan fasilitas pelengkap (Sujali, 1989).
- h) Obyek wisata adalah suatu tempat yang mempunyai keindahan dan dapat di jadikan sebagai tempat hiburan bagi orang-orang yang berlibur dalam upaya memenuhi kebutuhan rohani dan menumbuhkan cinta keindahan alam (Oka A. Yoeti, 1985)

